

Meningkatkan Hasil Belajar Anak dalam Berhitung Bilangan 1-10 pada Kelompok A, TK Amzar Molinow

Hasnawati Paputungan^{1*}, Rosiah J. Pulukadang²

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

²Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumian, Universitas Negeri Manado

*e-mail: hasnawati.paputungan@yahoo.com

ABSTRAK

Penguasaan materi bilangan di Taman Kanak-Kanak Kelompok A cenderung masih sangat kurang. Anak-anak pada kelompok ini cenderung masih menghafal dan belum memahami konsep dasar bilangan dan konsep dasar berhitung. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan kurang menggunakan variasi media. Anak-anak menjadi kurang termotivasi dalam belajar dan mengakibatkan belum optimalnya hasil belajar anak dalam materi mengenal dan menghitung bilangan 1- 10. Masalah ini juga menjadi salah satu yang sering dihadapi oleh anak kelompok A di TK Amzar Molinow. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal konsep dasar bilangan dan berhitung. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki dua siklus dengan masing-masing siklus yang terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut secara berturut-turut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam studi ini adalah 10 anak di Kelompok A, TK Amzar Molinow. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa penggunaan media gambar buah apel dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Amzar Molinow. Oleh karena itu, studi ini menyarankan kepada guru TK, dalam meningkatkan hasil belajar anak dapat menggunakan media gambar buah apel sebagai alternatif metode pembelajaran pengenalan bilangan 1-10 di kelas.

Kata kunci: hasil belajar anak, berhitung, konsep bilangan, media gambar buah apel

ABSTRACT

Mastery of number material in Group A Kindergarten tends to be very poor. Children in this group tend to still memorize and do not understand the basic concepts of numbers and basic concepts of counting. This is because the learning process carried out by teachers is still monotonous and does not use a variety of media. Children become less motivated in learning and this results in children's learning outcomes not being optimal in the material of recognizing and counting numbers 1-10. This problem is also one that is often faced by group A children at Amzar Molinow Kindergarten. Therefore, this research was carried out in an effort to improve children's learning outcomes in recognizing the basic concepts of numbers and counting. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design which has two cycles with each cycle consisting of four stages. These stages are planning, implementation, observation, and reflection, respectively. The research subjects in this study were 10 children in Group A, Kindergarten Amzar Molinow. The data collection techniques used were observation, learning outcomes tests, and documentation. The collected data was analyzed using descriptive statistics. Based on the results of this analysis, it was found that using apple image media in learning activities can improve children's learning outcomes in recognizing the concept of numbers at Amzar Molinow Kindergarten. Therefore, this study suggests that kindergarten teachers, to improve children's learning outcomes can use apple images as an alternative method for learning to recognize numbers 1-10 in class.

Keywords: children's learning outcomes, counting, number concepts, apple image media

PENDAHULUAN

Pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu diupayakan secara maksimal dan direncanakan dengan baik (Paputungan, 2017). Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki peran yang signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia di mata dunia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perbaikan di sektor pendidikan anak usia dini. Dampak pendidikan anak usia dini

bukan hanya terkait dengan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas namun juga dapat membentuk pandangan moral individu, termasuk preferensi sosial mereka (Cappelen et al., 2020). Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah memberikan dasar untuk menunjukkan arah perkembangan daya cipta, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan digunakan dan diterapkan oleh peserta didik dalam jenjang pertumbuhan dan perkembangan kognitifnya serta proses adaptasi dengan lingkungannya (Permendikbud No. 137 Tahun 2014; Ndeot et al., 2022). Lebih mengkhusus dalam pendidikan matematika, hasil penelitian Claessens & Engel (2013) menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan matematika awal merupakan prediktor yang paling penting dan tidak hanya untuk prestasi matematika di kemudian hari tetapi juga untuk prestasi di bidang konten lainnya. Selain itu, pendidikan matematika di usia dini khususnya dalam materi tingkat lanjut bilangan, pengenalan pola, dan pengukuran dapat mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat bagi siswa pada jenjang sekolah berikutnya.

Kurangnya pemahaman anak kelompok A dalam mengenal lambang bilangan 1- 10 merupakan masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan taman kanak-kanak. Permasalahan ini juga terjadi pada anak kelompok A di TK Amzar Molinow. Kemampuan mengenal konsep dasar bilangan adalah dasar yang esensial dalam pengembangan literasi matematika dan merupakan komponen penting dalam perkembangan kognitif anak. Kemampuan mengenal konsep bilangan yang kuat pada tingkat awal pendidikan memiliki dampak positif pada kemampuan belajar matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Namun, seringkali ditemukan bahwa beberapa anak dalam kelompok A mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan dasar. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan materi. Beberapa faktor lainnya, seperti perbedaan individu dalam perkembangan kognitif dan kurangnya sumber daya yang mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang dapat membantu anak kelompok A mengatasi kesulitan dan memperkuat pemahaman anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia dini proses pembelajaran selalu dilaksanakan melalui bermain dengan suasana yang menyenangkan. Ini sejalan dengan pendapat Novitasari (2018) yang mengemukakan bahwa anak membutuhkan stimulasi yang tepat melalui bermain ataupun aktivitas yang menyenangkan lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan lingkup perkembangan kognitif yaitu anak mulai belajar memecahkan permasalahan, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Menurut Piaget, anak usia dini (anak usia 2 sampai 7 tahun) berada pada tahapan pra operasional. Di fase ini anak-anak mulai berpikir ke arah simbolik. Berpikir simbolik terkait dengan simbol-simbol atau kemampuan membayangkan sebuah objek yang tidak ada di hadapannya (Mutiah, 2015). Sedangkan menurut Hardiyanti, Sasmita & Sabdaningtyas (2018), berpikir simbolik adalah tahapan dimana anak-anak mulai mempresentasikan benda yang tidak ada di hadapannya dengan menggunakan simbol-simbol seperti huruf maupun bilangan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir simbolik adalah sebuah ruang lingkup kemampuan kognitif anak yang terkait dengan kemampuan dalam merepresentasikan suatu benda atau objek yang abstrak (tidak dapat terlihat) dengan menggunakan konsep bilangan. Peningkatan kemampuan berpikir anak secara simbolik berperan penting dalam kehidupan mereka ke depannya.

Konsep bilangan merupakan salah satu dari kemampuan dasar matematika yang krusial dan dapat diajarkan kepada anak usia dini melalui bermain. Konsep bilangan ini, bukan hanya tentang menghitung, tetapi anak usia 4-5 tahun diharapkan dapat memiliki kepekaan pada bilangan (Seefeldt & Wasik, 2007). Kepekaan terhadap bilangan merupakan pengembangan pemahaman tentang kuantitas dan konsep korespondensi satu-satu. Korespondensi satu-satu adalah kemampuan anak untuk memahami bahwa kata "satu" mewakili konsep dari satu objek tunggal, kata "dua" mewakili kuantitas dari dua objek, dan seterusnya. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa kepekaan terhadap bilangan ini berarti anak-anak mulai mengenal pemahaman umum dari konsep kuantitas.

Selain itu, Permendiknas no. 58 tahun 2009 pasal 1 tentang standar pendidikan anak usia dini, menjelaskan bahwa konsep bilangan merupakan salah satu konsep yang harus dicapai oleh anak kelompok A usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, pendidik perlu menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan bilangan kepada anak kelompok A. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat lebih mudah dalam memahami konsep bilangan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak, khususnya dalam upaya peningkatan pemahaman anak dalam

mengenal konsep bilangan. Salah satunya adalah metode dan media pembelajaran. Menurut Sujiono (dalam Supartini, 2012), fase-fase dalam mengenali konsep bilangan pada anak meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Fase pertama adalah pengenalan tentang jumlah (kuantitas). Pada fase ini, anak-anak menghitung secara bertahap 1-5, 6-10 kemudian 11-20 dimana mereka diberikan sejumlah objek untuk dihitung.
2. Fase selanjutnya adalah menghafal urutan nama bilangan. Di fase ini anak-anak sudah mampu menyebutkan nama bilangan sesuai urutan yang benar,
3. Fase ketiga disebut menghitung secara rasional. Pada tahapan ini, anak-anak mulai:
 - a. Menghitung benda dengan menyebutkan nama bilangannya;
 - b. Memahami konsep koresponden satu-satu dalam menghitung; dan
 - c. Paham bahwa bilangan terakhir ketika menghitung objek mewakili total benda dalam satu kelompok objek.
4. Menghitung maju artinya menghitung 2 kelompok benda yang digabungkan dengan cara :
 - a. Menghitung dimulai dari benda pertama sampai akhir;
 - b. Menghitung dan melanjutkan hitungan; dan
 - c. Menghitung benda dengan melanjutkan dari jumlah salah satu kelompok objek.
5. Menghitung mundur yang diterapkan dalam operasi pengurangan bilangan.
6. Menghitung melangkah/melompat merupakan menghitung bilangan dengan cara melompat dengan bilangan tertentu.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenali konsep bilangan adalah media gambar. Penggunaan media gambar dapat menarik perhatian anak dalam belajar. Menurut Harahap et al. (2023), media gambar dapat meningkatkan motivasi dan menarik minat anak dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Kustandi & Sutjipto (2019) juga mengemukakan bahwa pelajaran akan lebih mudah dimengerti dan disampaikan jika menggunakan media gambar. Agar media gambar dapat berfungsi dengan baik, maka media harus disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sukartin & Muslim, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya media dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali konsep bilangan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait hasil belajar anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Amzar Molinow dengan menggunakan media gambar.

METODE

Studi ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Aqib & Chotibuddin, 2018) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Observasi, dan 4) Tahap Refleksi. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenali konsep bilangan 1-10 pada usia 4-5 tahun dengan menggunakan media gambar buah apel. Penelitian ini dilakukan di TK Amzar Molinow, Kotamobagu dari bulan Juni hingga September 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di TK Amzar Molinow, dengan jumlah 10 anak (6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, pemberian tes, dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis. Indikator pencapaian untuk pendidikan anak usia dini yang diturunkan dari Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi dasar dalam teknik analisis data penelitian. Kriteria penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

BMH (★★★★)	: Berkembang Melebihi Harapan.
BSH (★★★)	: Berkembang Sesuai Harapan
CB (★★)	: Cukup Berkembang
BB (★)	: Belum Berkembang

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai ketuntasan belajar yaitu tes hasil belajar anak dari proses belajar anak tersebut. Hasil tes ini diberikan dalam bentuk pemberian

bintang. Hasil kemampuan yang ditargetkan oleh guru dapat dihitung dengan membagi jumlah skor yang dimiliki siswa dengan jumlah skor total dan dikalikan dengan 100%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T \times 100\%}{Tt}$$

Keterangan:

- T = Jumlah skor yang dimiliki siswa
- Tt = Jumlah skor total
- KB = Ketuntasan Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mengenal konsep bilangan menggunakan media gambar buah apel di TK Amzar Molinow. Jumlah anak yang diteliti yaitu 10 anak, yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan 4 tahap, yaitu 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan; 3. Observasi; dan 4. Refleksi.

Siklus I

Pada tahap ini, guru kelas dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Kegiatan observasi ini berjalan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung hingga akhir. Dari observasi, diperoleh hasil pencapaian pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan observasi, ditemukan masih ada anak yang belum bisa mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan fokus anak karena masih berada dalam tahap penyesuaian pembelajaran dengan metode baru yang digunakan guru. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah penggunaan simbol gambar buah apel untuk mengenalkan konsep bilangan 1-10.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Anak Pada Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	P= Perempuan L= Laki-Laki	Aspek Penilaian				Skor
			BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BMH ★★★★	
1	A. L	P			✓		3
2	A.D	L	✓				1
3	E.W	L		✓			2
4	F. P	L			✓		3
5	G. P	L		✓			2
6	I. M	L		✓			2
7	M. P	L			✓		3
8	J. M	P	✓				1
9	V. D	P		✓			2
10	W. M	P				✓	4
Jumlah							23

Dari tabel 1 diperoleh presentasi pencapaian sebagai berikut:

$$KB = \frac{T \times 100\%}{Tt} = \frac{23 \times 100\%}{40} = 57,5\%$$

Tabel 2. Kategori Aspek Penilaian Siklus I

Kategori Nilai	Aspek yang Dinilai	Jumlah Anak	Skor
★	Anak belum dapat memahami pembelajaran dengan baik dan masih belum fokus dengan apa yang dipelajari.	2	2

★★	Anak sudah mulai memahami pembelajaran yang diikuti pada saat dikelas, seperti mengenal konsep bilangan 1-10 yang diarahkan peneliti. Tetapi anak belum dapat bekerjasama dengan kelompoknya.	4	8
★★★	Anak sudah menunjukkan perkembangan kognitif sesuai dengan harapan, dan mengikuti pembelajaran dengan mengenal konsep bilangan 1-10, menyebutkan urutan konsep bilangan, menulis konsep bilangan dengan media buah apel dengan benar.	3	9
★★★★	Anak sudah menunjukkan perkembangan kognitif sesuai dengan harapan, mengenal bilangan 1-10, menyebutkan, menulis konsep bilangan, dengan media buah apel secara benar dan bisa membantu menjelaskan kepada temannya.	1	4
Jumlah		10	23

Keterangan:

- ★ : Belum Berkembang
- ★★ : Mulai Berkembang
- ★★★ : Berkembang Sesuai Harapan
- ★★★★ : Berkembang Melebihi Harapan

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa 2 dari 10 subjek penelitian yang berada pada tingkat “Belum Berkembang (BB)” yang bermakna bahwa anak-anak tersebut belum memahami materi pembelajaran dengan baik dan masih belum fokus dengan apa yang dipelajari. Anak-anak ini masih kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini mengakibatkan anak tidak mampu menjawab dengan baik ketika ditanya oleh peneliti terkait dengan materi bilangan. Selanjutnya, 4 anak berada pada tingkat “Mulai Berkembang (MB)”. Pada tingkat ini, anak mulai memahami materi pembelajaran dan dapat menyusun simbol buah apel sesuai dengan arahan peneliti. Hanya saja anak-anak masih belum bekerja sama dengan kelompoknya. Pada tingkat “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” terdapat 3 anak. Anak-anak sudah mampu menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan dengan mengikuti kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, seperti berapa gambar buah apel yang digunakan untuk menunjukkan lambang bilangan tertentu. Sementara itu pada tingkat “Berkembang Melebihi Harapan (BMH)”, terdapat 1 anak. Anak ini telah menunjukkan perkembangan melebihi harapan peneliti. Anak dapat mengikuti kelas dengan baik, mampu menjelaskan dengan baik apa yang telah dibuat selama pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, mampu mengerjakan soal, dan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan kelas di siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan kembali dan melanjutkan ke pembelajaran siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu pengaturan serta persiapan yang lebih matang dalam memulai pembelajaran. Selain itu agar anak-anak lebih tertarik lagi dalam mengikuti pembelajaran pengenalan konsep bilangan, maka media gambar buah apel diberi warna.

Siklus II

Pembelajaran siklus II dengan membawa tema “Diri Sendiri>Nama/Identitas” dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 dengan durasi 60 menit (1 jam). Sama dengan tahapan pada siklus I, proses pembelajaran ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Aqib & Chotibuddin, 2018).

Siklus II ini dimulai dengan observasi. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati kemampuan anak dalam menerima, memahami, melaksanakan materi pembelajaran yang disampaikan dan perilaku anak secara keseluruhan dalam pembelajaran yang berlangsung. Peneliti mengamati respon anak dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak dalam mengekspresikan materi sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu, anak-anak juga mampu menjelaskan jawaban mereka, serta menghitung jumlah gambar buah apel yang ada di papan tulis.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan hasil observasi, tes hasil belajar anak, lembar penilaian untuk menunjukkan hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, dan bagaimana penguasaan kelas oleh guru. Semuanya diperiksa dan diamati oleh peneliti untuk mengecek apakah proses sudah berjalan maksimal atau masih perlu perbaikan untuk pembelajaran ke siklus selanjutnya. Adapun hasil pembelajaran pada siklus II dijelaskan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	P=Perempuan L=Laki-laki	Aspek Penilaian				Skor
			BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BMH ★★★★	
1.	A. L	P				✓	4
2.	A.D	L			✓		3
3.	E.W	L				✓	4
4.	F. P	L				✓	4
5.	G. P	L				✓	4
6.	I. M	L				✓	4
7.	M. P	L				✓	4
8.	J. M	P				✓	4
9.	V. D	P			✓		3
10.	W. M	P				✓	4
Jumlah							38

Dari hasil diatas dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T \times 100\%}{Tt} = \frac{38 \times 100\%}{40} = 95\%$$

Tabel 4. Kategori Aspek Penilaian Siklus II

Kategori Nilai	Aspek yang Dinilai	Jumlah Anak	Skor
★	Anak belum dapat memahami pembelajaran yang diberikan peneliti, tapi masih belum fokus dengan apa yang dipelajari.	-	-
★★	Anak sudah mulai memahami pembelajaran yang diikuti pada saat pembelajaran, seperti mengenal konsep bilangan 1-10 yang diarahkan peneliti. Tetapi anak belum dapat bekerjasama dengan kelompoknya.	-	-
★★★	Anak sudah menunjukkan perkembangan kognitif sesuai dengan harapan, dan mengikuti pembelajaran dengan menyebutkan urutan konsep bilangan, menulis konsep bilangan, mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media buah apel dengan benar.	2	6
★★★★	Anak sudah menunjukkan perkembangan kognitif sangat baik, dapat menyebutkan, menulis konsep bilangan, mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media buah apel secara benar dan bisa membantu menjelaskan kepada temannya.	8	32
Jumlah		10	38

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II, terdapat 2 anak mendapat 3 bintang. Anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan dan mengikuti pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui gambar buah apel, namun masih perlu bantuan peneliti. Sedangkan anak yang mendapat penilaian "Berkembang Melebihi Harapan (BMH)" atau mendapat bintang 4, terdiri dari 8 anak. Anak-anak ini mampu menjelaskan kepada peneliti apa yang telah dibuat, mampu

bekerja sama dengan teman sekelompok untuk mengenal konsep bilangan melalui gambar buah apel, dan dapat membantu teman yang belum bisa mengenal konsep bilangan melalui gambar buah apel.

Kriteria keberhasilan untuk setiap siklus yaitu anak yang telah menunjukkan perkembangan pemahaman dan peningkatan hasil belajar dalam materi mengenal konsep bilangan menggunakan media gambar buah apel, ditandai dengan anak yang mendapat 3 bintang dan 4 bintang.

Pada siklus II terdapat 8 dari 10 (80%) anak yang "Berkembang Melebihi Harapan (BMH)". 2 dari 10 (20%) anak yang "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)". Dalam pernyataan tersebut anak dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan menggunakan media gambar buah apel. Berarti penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan keberhasilan 100%.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak dalam materi mengenal konsep bilangan di TK Amzar Molinow dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar buah apel. Oleh karena terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 60%, maka siklus II ini dinyatakan berhasil dan siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus (di mana dalam penelitian ini siklus I dan siklus II) terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Dari kedua siklus ini diperoleh data dalam bentuk lembar observasi, hasil belajar siswa dalam bentuk karya dan hasil wawancara untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak.

Pada siklus I, ada 3 (30%) anak mendapat 3 bintang yang artinya anak tersebut sudah memiliki kemampuan dalam menunjukkan perkembangannya sesuai dengan harapan (BSH), dan mengikuti pembelajaran dengan menyebut urutan konsep bilangan, mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media buah apel dengan benar. Terdapat 1 (10%) anak yang mendapat bintang 4, dikategorikan berkembang melebihi harapan (BMH) yang artinya anak tersebut sudah menunjukkan perkembangannya dengan sangat baik, dapat menyebut, menulis konsep bilangan, mengenal bilangan 1-10 dengan media buah apel secara benar dan bisa membantu menjelaskan kepada temannya. Pada siklus II terdapat 2 (20%) anak yang mendapat bintang 3, yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH). Artinya anak tersebut sudah memiliki kemampuan kognitif dalam hal menyebut urutan konsep bilangan, mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media buah apel dengan benar. Selanjutnya ada 8 (80%) anak yang mendapat bintang 4, dikategorikan berkembang melebihi harapan (BMH). Artinya anak tersebut sudah menunjukkan perkembangannya sangat baik, dapat menyebut, menulis konsep bilangan, mengenal bilangan 1-10 melalui media gambar buah apel secara benar, dan bisa membantu menjelaskan kepada temannya.

Berdasarkan hasil belajar anak yang diperoleh melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar buah apel untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal bilangan di TK Amzar Molinow telah berhasil dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 60%, dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian dari Paputungan (2023). Dalam penelitiannya, Paputungan (2023) menjelaskan bahwa di siklus I, hanya 40 % dari target 100 % anak yang telah menunjukkan perkembangan kemampuan dalam hal menghitung dan membentuk angka dengan media bahan alam batu. Selanjutnya pada siklus II, 100% dari jumlah subjek penelitian telah menunjukkan perkembangan kemampuan menghitung dan membentuk angka dari bahan alam batu dan berada pada ketuntasan yang tertinggi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Paputungan (2023) pelaksanaan tindakan yang diberikan berulang-ulang melalui media gambar buah apel oleh guru yang menguasai teknik mengajar dan materi pembelajaran, terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengenal

lambang bilangan dengan baik, menyebutkan urutan bilangan, mengurutkan angka dengan benar, dan menuliskan lambing bilangan dengan benar.

KESIMPULAN

Dari analisis data hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar buah apel dapat membantu peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 kelompok A di TK Aamzar Molinow. Hal ini terlihat dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Pada siklus I, terdapat 40% anak yang mengalami peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dan berada pada kriteria sedang. Selanjutnya pada siklus II, 60% dari anak yang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan kognitif dengan kriteria tinggi (semua anak memenuhi kriteria ketuntasan belajar). Selain itu, ditemukan pula peningkatan nilai pada setiap aspek penilaiannya. Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti menyarankan untuk memanfaatkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran mengenal dan menghitung bilangan 1 sampai 10 untuk membantu anak dalam memahami materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Cappelen, A., List, J., Samek, A., & Tungodden, B. (2020). The effect of early-childhood education on social preferences. *Journal of Political Economy*, 128(7), 2739–2758.
- Claessens, A., & Engel, M. (2013). How important is where you start? Early mathematics knowledge and later school success. *Teachers College Record*, 115(6), 1–29.
- Harahap, H. K., Harahap, E. W., & Hasanah, H. (2023). Efektivitas Media Gambar Dalam meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Afdonal Padanglawas. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 482–487.
- Hardiyanti, L., Sasmita & Sabdaningtyas, L. (2018). Penggunaan media dan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 274–287.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2019). *Media pembelajaran manual dan digital*.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
- Ndeot, F., Sum, T. A., & Ndinduk, F. D. (2022). Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90.
- Paputungan, H. (2017). LINGKUNGAN PENGASUHAN ANAK USIA BATITA DI KELURAHAN MOLINOW KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 4(1), 23–29.
- Paputungan, H. (2023). Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal di TK Katolik St. Theresia Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 784–792.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2014). Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2007). *Early education: three-, four-, and five-year-olds go to School*. Recording for Blind & Dyslexic.
- Sukartin, L., & Muslim, M. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Gambar (Flashcards) Pada Taman Kanak-Kanak Ansyal Desa Tolowata Kecamatan Ambalawi. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 234–258.
- Supartini, S. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Metode Card Sort Penelitian Pada Anak Kelompok A TK Islam Bakti II Gagaksipat Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi thesis tidak dipublikasikan. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.